

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS V SDN SANGGRAHAN SURAKARTA

The Enhancement of The Learning Motivation by Career Guidance Service of The 5th Grade Students in SDN Sanggrahan Surakarta

Ahmad Shofwan Muis, Machmuroch, Aditya Nanda Priyatama

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor salah satunya motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena di SDN Sanggrahan yang menempati peringkat akhir ujian nasional di tingkat kota yang ternyata disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Melalui layanan bimbingan karir diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SDN Sanggrahan Surakarta. Desain penelitian yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Layanan Bimbingan Karir dengan dua siklus. Para siswa diberikan materi, lembar kerja dan mengikuti pameran karir dengan menghadirkan inspirator berupa 5 praktisi profesi berbeda. Instrumen pelatihan yang digunakan adalah modul yang berisi arahan materi dan lembar kerja siswa. Metode pengumpulan data penelitian yaitu berupa skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan persentase dengan skala motivasi belajar untuk menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dan perubahan positif pada siswa. Siklus 1, tingkat motivasi siswa meningkat dari 66,1% menjadi 75%. Siklus 2, tingkat motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82,2%. Hasil tersebut diperkuat dengan penuturan siswa yang menyebutkan bahwa mereka menyukai layanan bimbingan karir yang digunakan.

Kata kunci : *Layanan Bimbingan Karir, Motivasi Belajar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan yang berlokasi di kawasan marjinal Kota Surakarta, tepatnya di Gang Kartika VI, No. 42 RT. 1 RW. 18, Ngoresan, Jebres, Surakarta. Lokasinya yang dekat dengan salah satu universitas negeri tidak menjadikan SDN ini berkembang sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil asesmen melalui kepala sekolah dan guru,

diperoleh bahwa kemampuan kognitif siswa/siswi di SDN Sanggrahan yang tergolong rendah. Para siswa/siswi SDN Sanggrahan seringkali mendapat peringkat paling bawah dari sekolah-sekolah dasar yang ada di Surakarta terutama dalam bidang matematika. Dari data Peringkat Nilai Ujian Nasional SD/MI Kota Surakarta dalam 5 tahun terakhir nilai ujian siswa/siswi SDN Sanggrahan selalu berada di 10 besar urutan peringkat

terbawah dari 272 SDN/MI yang berada di kota Surakarta.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa rendahnya prestasi siswa dikeluhkan oleh para guru dan diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki para siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Biggs dan Tefler (dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2006) bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Siswa bermalasan saat mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, mengantuk, saat kegiatan belajar mengajar. Tak jarang siswa ada yang membolos dan tidak datang ke sekolah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat saat jam tambahan pelajaran yang diberikan oleh para relawan mahasiswa. Terlebih di kelas V yang tidak lama lagi menghadapi Ujian Nasional. Para siswa terlihat tidak semangat untuk belajar dan cenderung selalu ingin bercanda di dalam kelas. Para siswa juga belum mengetahui kenapa mereka harus sekolah. Melalui wawancara 17 siswa, ditemukan pula

bahwa hanya 3 orang yang sudah mengetahui apa cita-citanya di masa depan.

Berkaitan dengan proses meningkatkan motivasi belajar siswa membutuhkan bimbingan agar dapat meraih hasil belajar yang positif. Bimbingan menurut Sukardi (2008) adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan karir menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Khanifatur Rohmah (2015) bahwa layanan bimbingan karir dapat meningkatkan motivasi belajar dan melanjutkan pendidikan pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mita Sri Handayani (2016) terhadap 59 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Sleman D.I Yogyakarta. Mita Sri Handayani terdapat layanan bimbingan karir untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif layanan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan studi pada siswa.

Bimbingan karir menurut Brown (1991) secara teori dipandang sebagai proses yang sederhana yang melibatkan individu untuk membantu mengetahui lebih lanjut tentang diri sendiri dan pekerjaan sehingga mereka dapat membuat pilihan yang baik. Bimbingan karir dijadikan sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa agar dapat memahami diri, dan menilai dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, seperti: 1) kemampuan minat, 2) bakat, 3) sikap dan cita-citanya, 4) menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, 5) mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, 6) mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, 7) menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor dari lingkungan, Bimbingan karir sebagai salah satu bagian dari bimbingan konseling adalah metode untuk meningkatkan wawasan siswa terkait ragam kegiatan dan pekerjaan di dunia sekitarnya. pengembangan sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan dan orang lain, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang positif. Bimbingan karir tidak hanya terbatas pada usia menengah atau kepada individu yang sedang menyiapkan diri meniti karir. Bimbingan karir bisa

diberikan sejak usia dini yaitu di sekolah dasar. Bimbingan karir di sekolah dasar erat kaitannya dengan upaya membantu peserta didik memahami mana yang disukai dan apa yang tidak disukai, kecakapan diri, disiplin, mengontrol kegiatan sendiri.

Menurut Muro dan Kottman (dalam Syamsu dan Juntika, 2012) program bimbingan karir di SD difokuskan pada kesadaran diri dan kesadaran karir (self and career awareness). Layanan bimbingan karir amat erat kaitannya dengan tiga layanan bimbingan yang lainnya karena kecakapan-kecakapan yang dikembangkan di dalam bimbingan belajar, pribadi, maupun sosial akan mendukung perkembangan karir peserta didik atau siswa.

Bimbingan karir di Sekolah Dasar bertujuan membantu murid agar dapat mengenal macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan yang ada, merencanakan masa depan, membantu arah pekerjaan, menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan dan membantu mencapai cita-cita. Diharapkan dengan mengetahui cita-cita apa yang diinginkan dan keterampilan, kemampuan serta minat apa yang harus dimiliki dapat

meningkatkan motivasi belajar dari siswa kelas V SDN Sanggrahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa, mereka belum mengetahui dan menggambarkan cita-citanya di masa akan datang. Sedangkan menurut Gingsbert menyatakan ada tiga tahapan perkembangan dalam proses pemilihan karir pada siswa sekolah dasar yaitu tahap fantasi, tentative dan realistic.

Salah satu bentuk bimbingan karir yang dapat dilakukan adalah dengan cara mendatangkan narasumber yaitu profesional di bidang pekerjaan yang akan membagikan kisah tentang pekerjaannya. Narasumber akan menjelaskan tugas apa saja yang harus dikerjakan sehari-harinya, bagaimana cara agar dapat memperoleh pekerjaan tersebut dan mengajak siswa untuk mencoba bagaimana rasanya melakukan tugas pekerjaan dari narasumber. Diharapkan dengan memiliki role model, pengetahuan tentang pekerjaan dan cita-cita dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa kelas V SDN Sanggrahan.

Bimbingan karir menurut Winkel (2006) harus dituangkan dalam suatu program yang melibatkan semua siswa. Untuk itu pendekatan kelompok merupakan strategi yang dianggap paling sesuai, bahkan

dipandang mutlak perlu. Narasumber profesional dalam keberjalanannya akan menjelaskan di depan kelas sebagai bentuk bimbingan karir kelompok di SDN Sanggrahan Surakarta.

SDN Sanggrahan memiliki peran untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada siswa dengan memberikan pendidikan bermutu dan tetap harus menjaga motivasi belajar siswa apapun faktor buruk yang ada di lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik membuat suatu solusi pemecahan dari masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SDN Sanggrahan. Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas V SDN Sanggrahan Surakarta.

DASAR TEORI

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Tadjab (1990) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Afifudin (dalam Ridwan, 2008) mengemukakan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Menurut

Winkel (dalam Hardini dan Puspitasari, 2012) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar berperan dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa memiliki motivasi kuat dan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar pada individu secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan yang berasal dari luar (ekstrinsik).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong dari dalam diri maupun luar siswa yang menumbuhkan gairah semangat belajar siswa dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

B. Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir menurut Tolbert (dalam Prayitno, 2008) adalah suatu program yang terorganisasi untuk membantu orang muda mengembangkan pemahaman diri, belajar tentang dunia kerja, mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan, dan mendapatkan pekerjaan.

Lebih khusus lagi Reinthart (1979) berpendapat bahwa bimbingan karir di sekolah dasar adalah pengembangan kesadaran pada siswa. Dan perkembangan kesadaran adalah focus utama dari bimbingan karir usia dini. Berpusat pada usaha agar anak memiliki kesadaran tentang pilihan-pilihan yang mungkin tersedia, cara-cara mengantisipasi dan merencanakan karir, serta menghubungkannya dengan sifat-sifat pribadi yang dimiliki.

Menurut Surya (1988) bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan

dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dari beberapa pengertian di atas, ada beberapa kata yang sama yang perlu digaris bawahi yaitu kata proses membantu, memecahkan masalah karir, memilih pekerjaan dan penyesuaian diri. Dari ketiga kata ini dapat dirumuskan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses membantu individu dalam memecahkan masalah karir dan mempersiapkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masalah karir yang dihadapi individu seperti bingung dalam menentukan jurusan yang akan dipilih, bingung akan kemana setelah lulus sekolah, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 17 siswa SD Negeri Sanggrahan yang berada di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 semester genap selama 4 pekan.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut McNiff dan Whitehead (2006), penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penyelidikan yang memperbolehkan praktisi dimanapun untuk menyelidiki dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Penelitian

tindakan dapat dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun praktisi berada.

Penelitian tindakan yang akan digunakan mengacu pada model penelitian tindakan menurut John Elliot. Model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh John Elliot, terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi proses dan refleksi (Madya, 2011).

Menurut Arikunto (2014), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan ini membentuk sebuah siklus

Sesuai dengan bentuk penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas dan sesuai dengan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Bentuk observasi yang digunakan untuk pengamatan dalam penelitian ini adalah catatan anecdotal (*anecdotal record*). Catatan anecdotal merupakan catatan pengamatan informal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun perkembangan sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan,

kemajuan, gaya belajar, keterampilan, dan strategi yang digunakan siswa atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika keterampilan, dan strategi yang digunakan siswa atau berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang belum diperoleh peneliti melalui observasi, seperti sebab ketidakhadiran siswa dan menurunnya kehadiran siswa. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan pengajar kelas Pintar. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara dengan petunjuk umum. Peneliti menggunakan guidance interview dalam pelaksanaan wawancara sehingga peneliti dapat menyusun pertanyaan yang akan mengungkap segala hal yang ingin diketahui oleh peneliti, serta dapat dilakukan pendalaman (probing) saat wawancara sedang berlangsung.

3. Skala Psikologis

Peneliti menggunakan metode skala psikologis dengan alat pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya

abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologis yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif prosentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka yaitu hasil dari skala motivasi belajar. Pemberian skala dilakukan melalui *pre test* dan *post test*. Uji signifikansi menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil penelitian signifikan secara statistik atau dengan arti

lain bahwa terdapat pengaruh dari pemberian layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sanggrahan melalui layanan bimbingan karir..

HASIL-HASIL

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Cara membuktikan bahwa aitem adalah valid dengan membandingkan indeks korelasi aitem dengan indeks korelasi tabel. Aitem dianggap valid apabila indeks korelasi aitem lebih besar daripada indeks korelasi tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Indeks korelasi tabel untuk 34 responden ($df = n - 2$) pada taraf signifikansi 0.05 atau 5% bernilai sebesar 0.339. Sehingga aitem dianggap valid apabila nilai indeks korelasi hitungnya lebih besar daripada 0.339. Hasil uji coba dari 35 aitem skala motivasi belajar yang diajukan terhadap 34 responden diperoleh 28 aitem yang valid, sedangkan aitem yang tidak valid berjumlah 7. 7 aitem yang tidak valid tersebut yaitu item 4,

6, 15, 22, 24, 28, 31. Butir aitem yang tidak valid tersebut kemudian digugurkan karena butir aitem yang valid masih mewakili Sembilan indikator yang ditetapkan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dari 34 responden dengan taraf signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa skala motivasi belajar sudah reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian skor reliabilitas instrumen yaitu 0,861.

B. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Karir

Sebelum pemberian layanan bimbingan karir.

Jumlah subjek	Σ	%	Kriteria
17	74.11	66.1	S

Setelah pemberian layanan bimbingan karir siklus I.

Jumlah subjek	Σ	%	Kriteria
17	84.11	75	T

Setelah pemberian layanan bimbingan karir siklus I.

Jumlah subjek	Σ	%	Kriteria
17	92.17	82.2	T

Uji statistik rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai sebesar 0,000 atau kurang dari 0,005 ($p \leq 0,005$). Hal tersebut dengan kata lain menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan karir dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sanggrahan Surakarta.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan empat pertemuan pada siklus 1 memberikan hasil yang baik. Pada kondisi awal sebelum pemberian tindakan layanan bimbingan karir, tingkat motivasi belajar siswa berada di tingkat 66,1%. Setelah pemberian tindakan layanan bimbingan karir motivasi belajar siswa kelas V SDN Sanggrahan meningkat sebesar 8,9% menjadi 75%. Berdasarkan penelitian siklus 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Sanggrahan.

Berdasarkan hasil analisis skala motivasi belajar setelah pemberian tindakan layanan bimbingan karir siklus 2, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa meningkat sebesar 7,2%, dari angka 75% pada siklus 1 menjadi 82.2% dengan kriteria

tinggi. Siklus 2 dapat memberikan peningkatan motivasi belajar karena siswa sangat senang dengan hadirnya para praktisi yang menjelaskan tentang profesi di hadapan para siswa. Para siswa juga berkesempatan latihan bermain peran dengan mencoba peralatan-peralatan kerja dari para praktisi yang hadir. Penelitian tindakan layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Sanggrahan Surakarta.

Dan berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan perbedaan statistic yang signifikan yang menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan karir dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sanggrahan Surakarta.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitan yang diperoleh dalam penelitian tindakan layanan bimbingan karir yang dilakukan selama dua siklu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan karir memberikan efek yang baik pada siswa kelas V SD Negeri Sanggrahan Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa dari keadaan awal hingga akhir pemberian tindakan layanan bimbingan karir.

2. Berdasarkan evaluasi dari siswa, diketahui bahwa siswa menyukai layanan bimbingan karir karena menyenangkan bertemu dengan praktisi dengan profesinya yang menginspirasi. Kesimpulan tersebut berdasarkan observasi dari pengajar saat siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Saat penelitian pun siswa merasa semangat dan tinggi minatnya untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengajar SD Negeri Sanggrahan Surakarta.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini diharapkan mampu menjadi satu masukan kepada pihak guru dan sekolah sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Sanggrahan. Serta memberikan pengalaman baru dalam menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mendatangkan ahli untuk bercerita di depan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah bisa tercapai dengan efektif. Pengajar juga diharapkan dapat menjaga kondisi kelas untuk selalu

menarik dan tidak membosankan agar siswa tertarik mengikuti proses kegiatan belajar di kelas dengan cara membuat kegiatan yang lebih variatif.

2. Untuk Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada Dinas Pendidikan mengenai teknik layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan. Berdasarkan penelitian ini juga diharapkan Dinas Pendidikan bisa memfasilitasi sekolah yang bermasalah dengan mendampingi dan memberikan seminar, *workshop* mengajar kreatif agar bisa menjadi *role model* bagi para guru di sekolah.

3. Untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Sanggrahan melalui layanan bimbingan karir diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai motivasi belajar siswa. Diharapkan juga peneliti selanjutnya mencoba pendekatan atau variable yang lain dan terkait dengan peningkatan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat

membenahi kelemahan-kelemahan yang ada di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Broto, Andreas Agam. (2013). *Hubungan Layanan Bimbingan Kari rdan Self Efficacy dengan Keputusan Karir Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Brown, S.D & Lent R.W. (2005). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New York: Pearson.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Asdi Mahasatya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Gladding, T. Samuel. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta :Indeks.
- Hamzah B. Uno, (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta :: PT BumiAkasara
- Herr. E.L & Cramer. S.H (2004). *Career Guidance and Counseling Through the Lifespan: Systematic Approaches, 6th Edition*. Boston: Little, Brown & Company
- Keke T. Aritonang. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Penabur. No.10, Tahun ke-7, Juni 2008.
- Khasanah, AyuZumaroh. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Madya, Suwarsih. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2002). *Action Research : Principles and Practice* (Edisikedua). London : Routledge Falmer.
- McNiff, J. and Whitehead, J, 2006. *All You Need to Know About Action Research*. London: Sage.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Purwanto, Ngalim,. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya

- Reinhart, B, 1979, *Career Education: From Concept to Reality*, New York: McGraw-Hill.
- Ridwan. (2008). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Rochman Natawidjaja (1990). *Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Santrock, John W. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT RemajaRosdaKarya
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung : CV Maulana.
- Surya, DjumhurMoh. (1988). *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu,
- Uno, Hamzah, B.(2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*.Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Winkel, W.S., (1986), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.
- Wlodkowski, RJ & Jaynes, J.H. (2004). *Motivasi Belajar cet. I*. Depok :Cerdas Pustaka.